

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1 Konsep Perencanaan

6.1.1 Konsep Pelaku dan Kegiatan

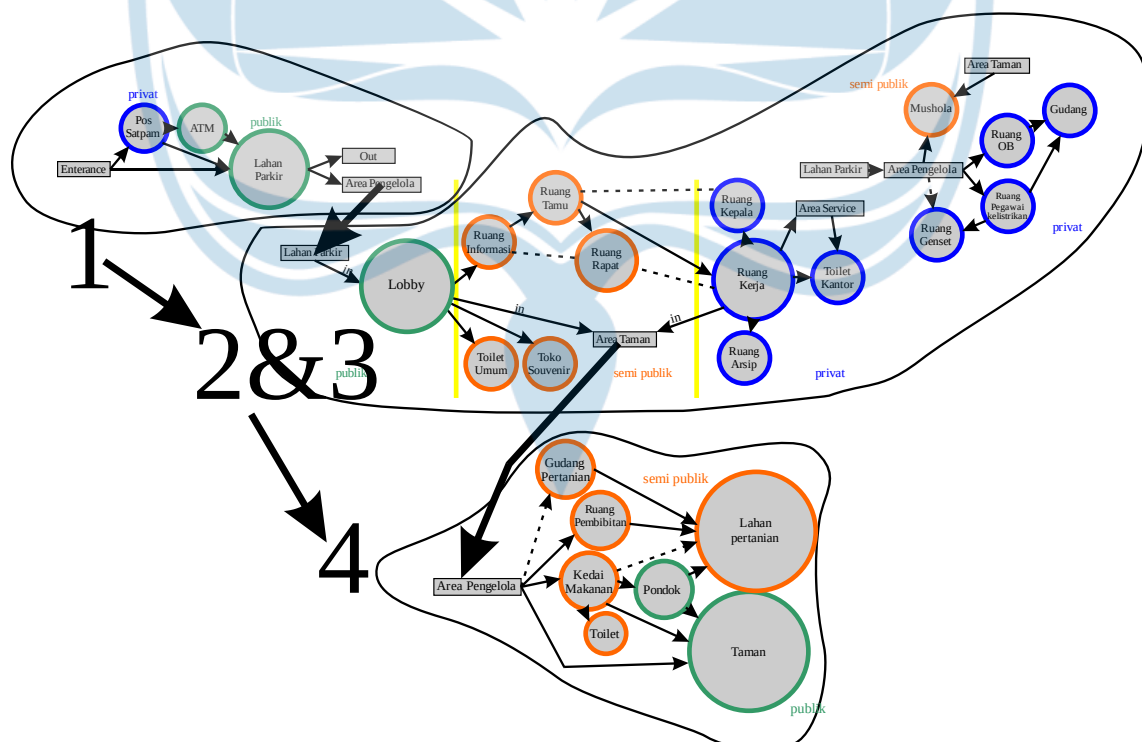
Pelaku pada objek wisata taman edukasi pertanian terbagi kedalam 3 jenis yaitu Pengelola, Pedagang, Pengunjung. Pedagang juga menjadi bagian dari pengelola, jadi pada dasarnya hanya ada pengelola dan pengunjung.

Beberapa jenis kegiatan kegiatan yang ada pada objek wisata ini terbagi ke beberapa bagian yaitu:

- Kegiatan pengelolaan lebih difokuskan pada bagian informasi dan kantor,
- kegiatan budidaya tanaman yang dilakukan oleh para petani didalam site,
- kegiatan rekreasi oleh para pengunjung,
- kegiatan jual beli berupa makanan, souvenir, dan hasil panen.

6.1.2 Konsep Hubungan Ruang

Pengelompokan ruang terbagi menjadi 4 yaitu mulai dari area publik, menuju area pengelola dan area service yang saling berhubungan, dan terakhir adalah area taman pertanian yang menjadi bagian utama dari destinasi wisata ini.



Gambar 6. 1 Organisasi Ruang Keseluruhan
Sumber: Analisis Penulis, 2021

Berikut Luasan Area dari pengelompokan dan hubungan ruang pada gambar 6.1

Tabel 6. 1 Konsep Besaran Ruang

Keterangan	Area	Luas
Parkir Umum		1425 m²
Parkir Pengelola & Tamu		340 m²
Penunjang	Depan Site	14.4 m ²
	Taman Pertanian	170 m ²
Perhitungan Total Luas Bangunan Penunjang		184.4 m²
Bangunan Utama	Pengelola	404.5 m ²
	Services	103.6 m ²
Perhitungan Total Luas Bangunan Utama		508.1 m²

Sumber: Analisis Penulis, 2021

6.1.3 Konsep Tapak

Regulasi pada tapak mengikuti peraturan pemerintah daerah yang berlaku dengan penjelasan sebagai berikut

- KDB: $12.527 \times 20\% = 2.505 \text{ m}^2$. Jadi, luas lantai bangunan maksimal adalah 2.505 m^2
- Hanya menggunakan bangunan 1 lantai
- Jarak Pagar terdekat dari jalan desa adalah 10 m dari as jalan,
- Jarak bangunan dari jalan di sisi Barat laut yang berbatasan dengan jalan desa adalah sejauh 12 m dari as jalan

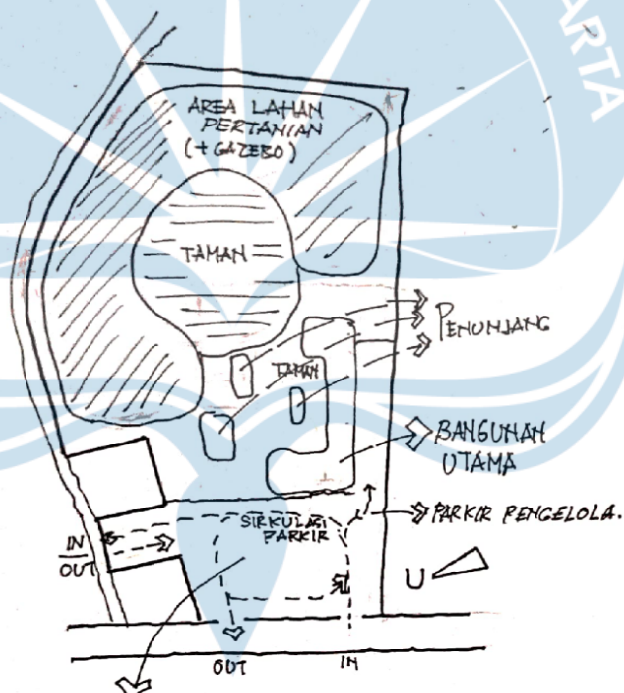
Bagian depan site adalah sisi barat laut dengan 1 akses masuk dan 1 akses keluar yang bisa dialui semua jenis kendaraan. Selain itu di sisi timur laut terdapat sebuah jalan alternatif yang dapat dilalui motor, mobil tidak diharuskan, dan tidak dapat dilalui bus. Bangunan akan mejauhi situs makam sandung kearah barat dan barat daya, Bangunan akan merapat ke arah barat daya. Area pertanian akan berada di sisi timur.



Gambar 6. 2 Pembagian Area Pada Site

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Berdasarkan gambar 6.2, zonasi tapak terbagi kedalam beberapa bagian. tapak terbagi kedalam 3 area sebagai berikut:



Gambar 6. 3 Skematik Siteplan

Sumber: Sketsa Penulis 2021

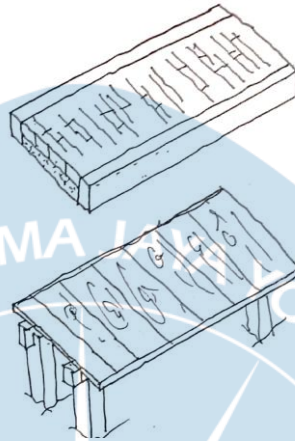
- Area parkir, merupakan zona publik dimana menjadi area terdepan pada site. Area ini menjadi bagian pertama sebelum menuju zona ruang pengelola.
- Area Bangunan Utama merupakan zona ruang pengelola dan ruang services,
- Area Taman Pertanian, terpisah dari area parkir dan dihubungkan melalui ruang yang ada pada area bangunan utama

6.2 Konsep Perancangan

6.2.1 Konsep Ruang Luar

Elemen pembentuk ruang yang akan digunakan pada perancangan ruang luar adalah sebagai berikut:

- a. pengolahan bidang dasar



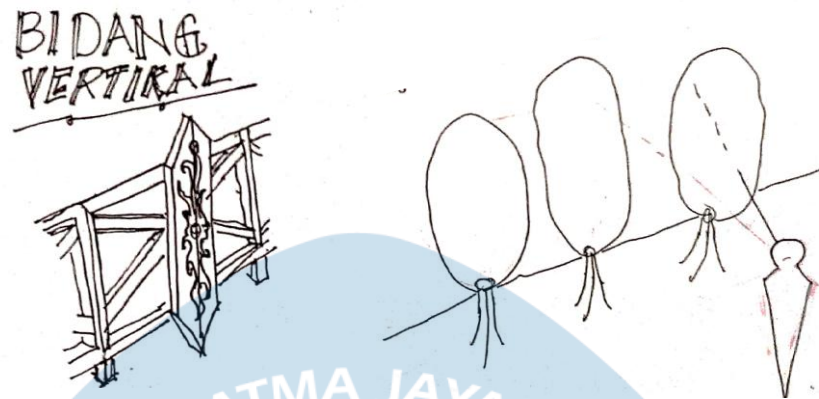
Gambar 6. 4 Material Bidang Dasar Ruang Luar

Sumber: Sketsa Penulis, 2021

Bidang dasar jalan setapak menggunakan lantai paving blok agar resapan air lebih baik. Untuk bagian setapak yang melintasi lahan pertanian akan menggunakan dek kayu yang lebih tinggi dibandingkan tanah, jalan setapak kayu juga terhubung dengan pondok atau gazebo. Selain itu terdapat jalan susunan batuan sebagai jalan traktor yang mengitari pinggir site yang terhubung dengan lahan tanam.

Sirkulasi utama pada site yang terhubung dengan area tanam akan memiliki Panel-panel mengenai informasi pertanian yang berperan sebagai sumber informasi bagi pengunjung. Dengan adanya panel yang tersedia ini juga tidak mengharuskan pengunjung untuk selalu berinteraksi dengan petani atau tour guide. Panel tersedia pada sirkulasi utama yang sering dilalui pengunjung. Panel berada dipinggir daripada jalur sirkulasi. Dengan demikian panel merupakan sarana informasi secara tidak langsung karena pengunjung mendapatkan informasi dari melihat dan membaca.

b. pengolahan bidang vertikal

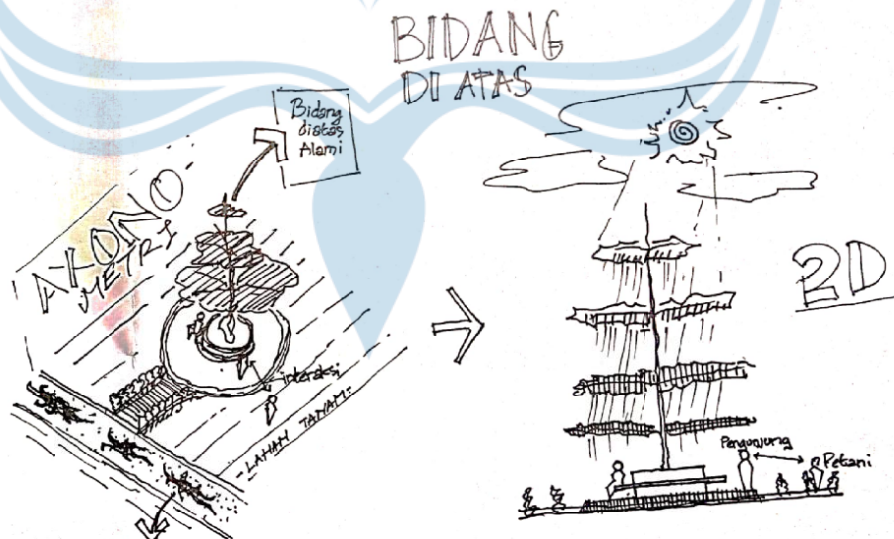


Gambar 6. 5 Pagar Bidang Vertikal Ruang Luar

Sumber: Sketsa Penulis, 2021

Bidang vertikal buatan berupa pagar kayu dengan perisai menjadi pembatas yang serupa dengan beberapa pagar yang terlebih dahulu ada. Pagar kayu membatasi area parker dengan bagian dalam site, selain itu juga bidang vertikal berupa pepohonan membatasi jarak pandang ke arah sapundu atau makam sakral yang bersebelahan dengan site.

c. pengolahan bidang diatas

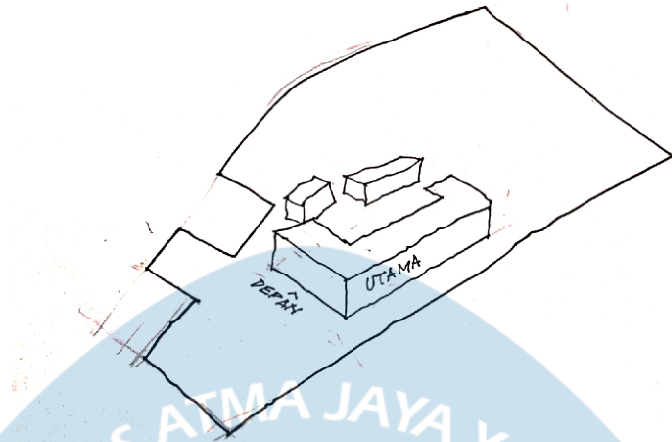


Gambar 6. 6 Bidang Diatas Alami

Sumber: Sketsa Penulis, 2021

Bidang diatas alami berupa pohon dengan tempat duduk dibawahnya. Bentuk lingkaran tidak memiliki sudut sehingga manusia akan merasa lebih bebas jika berada didalam bentuk dasar lingkaran. Beberapa bagian taman ditanami pohon sebagai peneduh alami.

6.2.2 Konsep Massa Bangunan



Gambar 6. 7 Massa Bangunan

Sumber: Sketsa Penulis, 2021

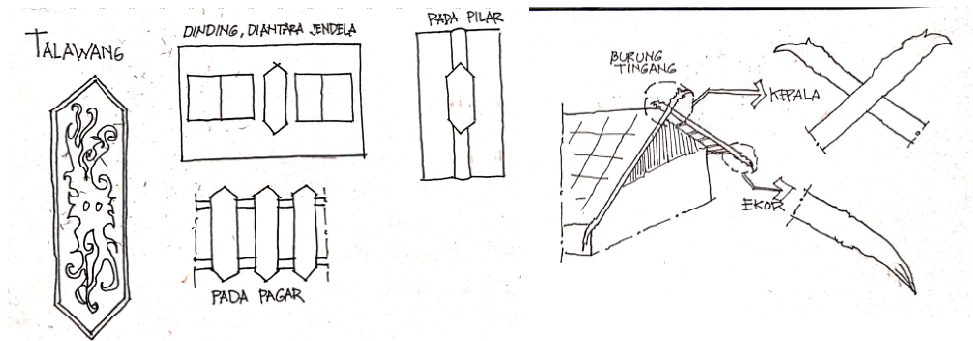
Massa Bangunan Terbagi menjadi beberapa bagian. Bangunan Utama berbentuk persegi panjang seperti huruf J. Bentuk Pipih yang memanjang mengikuti respon analisis site agar penghawaan dan pencahayaan dapat maksimal. Bangunan Penunjang berupa Dapur, Kedai dan Gudang pertanian berbentuk persegi panjang.

6.3 Konsep Penekanan Studi

Wujud bangunan pada Taman Edukasi Pertanian ini mengonteks pada bangunan dan lingkungan alam sekitar. Teknik pendekatan yang kontras, beberapa poin yang didapatkan akan diterapkan pada bangunan utama yaitu bangunan pengelola dan beberapa bagian dalam penataan ruang luar. Beberapa poin tersebut adalah:

6.3.1 Motif, Warna, dan Material

warna dasar pada bangunan utama terdiri dari 4 jenis, yaitu Cokelat yang merupakan warna kayu alami, Kuning di beberapa pilar bangunan dan Pagar. Warna selanjutnya adalah Putih pada dasar lantai bangunan, selain putih warna lantai juga berwarna cokelat yang menyerupai warna lantai kayu. Selain itu, atap bangunan-bangunan berwarna cokelat. Warna terakhir adalah abu-abu seperti warna ulin yang sudah tua, dan terkesan alami. Pilar Bangunan menggunakan warna cokelat tua dan dinding menggunakan warna abu-abu seperti warna ulin.



Gambar 6. 8 Bentuk Sederhana Motif Bangunan

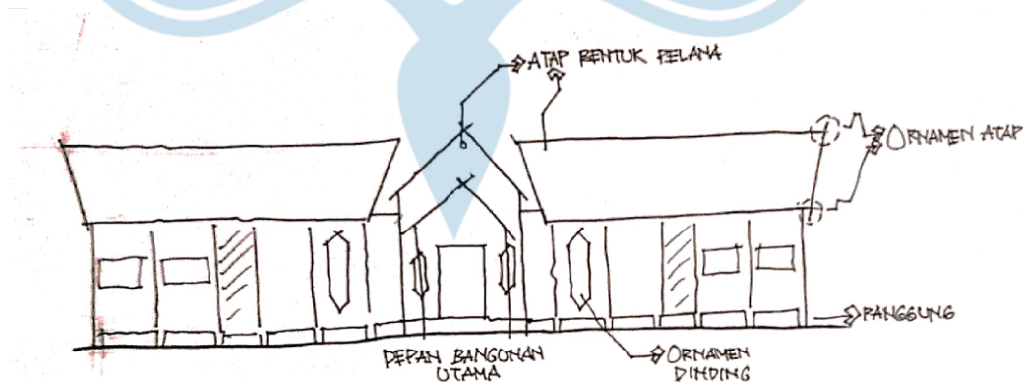
Sumber: Sketsa Penulis, 2021

Ornamen Perisai akan diterapkan pada dinding bangunan sebagai cirikhas kebudayaan daerah. Ornamen perisai dengan gambar akar didalamnya akan di gunakan pada pagar bagian luar yang melambangkan perlindungan sisi bagian dalam. Peletakan talawang berada pada dinding, dapat diantara jendela. Pada pilar bagian depan bangunan. Dan pada pagar hanya menggunakan bentuk dasarnya saja

Pada lis atap bagian atas akan menggunakan ornamen menyilang dan pada lis bagian samping akan memiliki ornamen memanjang melebihi garis atapnya terdapat ukiran burung tinggang di ujung-ujung lis atap yang melambangkan alam atas dalam kepercayaan suku Dayak Ngaju.

Bukaan bangunan memiliki bentuk dasar persegi panjang dan tertata secara rapi dengan irama pengulangan yang sama di selingi oleh pola perisai di dinding dengan pola pengulangan yang sama pula.

6.3.2 Bentuk



Gambar 6. 9 Bentuk Sederhana Fasad

Sumber: Sketsa Penulis, 2021

Bentuk Ruang Pengelola persegi memanjang dan menggunakan atap pelana. Ketinggian bangunan mengikuti bangunan sekitar dengan setidaknya titik tertinggi 10 meter. Fasad bagian depan mengikuti garis jalan. Seperti bangunan-bangunan lainnya disekitar site

6.3.3 Lingkungan Alam



Gambar 6. 10 Sketsa Sederhana Gazebo dan Ruang Komunal

Sumber: Sketsa Penulis, 2021

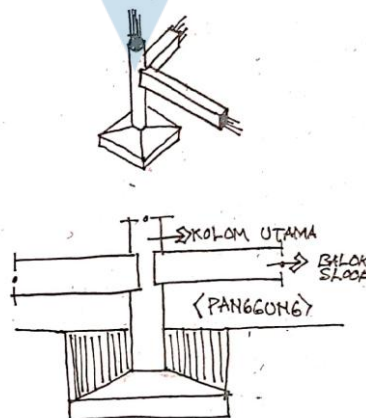
Selain merespon wujud bangunan sekitar agar saling berkaitan dan harmonis desain juga berfokus pada penataan ruang luar yang edukatif. Penyediaan Ruang2 Komunal dan Belajar terbuka, dibawah pohon sebagai peneduh alami atau gazebo sambil menikmati pemandangan menjadi salah satu atraksi wisata. Hal ini juga mendukung interaksi wisatawan dengan petani yang sedang mengolah lahan. Selain itu atraksi wisata lainnya adalah berjalan melihat pemandangan tanaman yang dikelola oleh petani sekitar.

6.4 Konsep Sistem Bangunan

6.3.1 Konsep Struktur

Bangunan menggunakan struktur Kolom Balok. Material struktr adalah perpaduan antara Batu, Beton, Kayu, Seng. Dalam Penggunaan cara kontekstual yang kontras untuk menjaga keharmonisan wujud bangunan bangunan satu dan lainnya memiliki wujud tampilan yang serupa. Berikut tiga bagian stuktur:

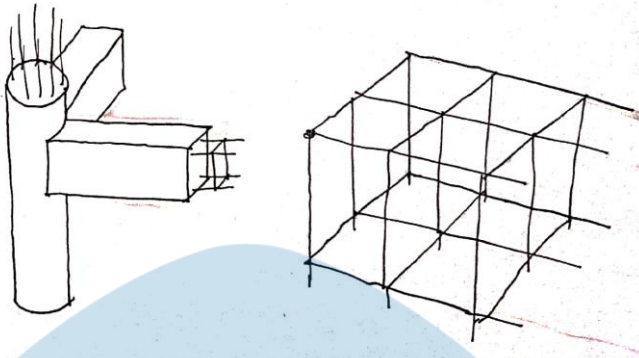
- Sub Structure, bangunan menggunakan pondasi Footplat



Gambar 6. 11 Pondasi Footplat

Sumber: Sketsa Penulis, 2021

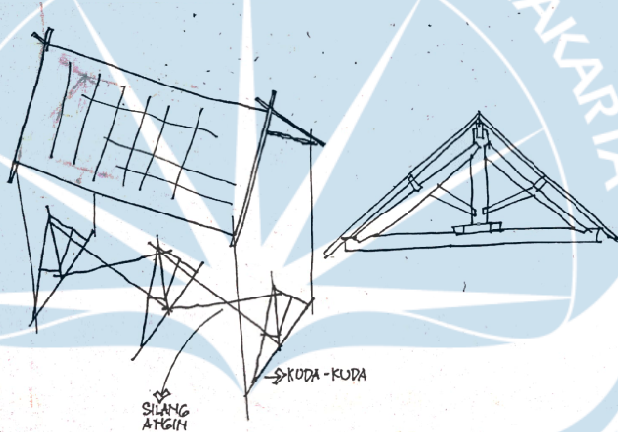
- b. Super Structure, Struktur kolom balok semua ruang menggunakan beton. Bentuk kolom berupa silinder agar menyerupai betang sei pasah.



Gambar 6. 12 Kolom Silinder dan Skematik Grid Struktur

Sumber: Sketsa Penulis, 2021

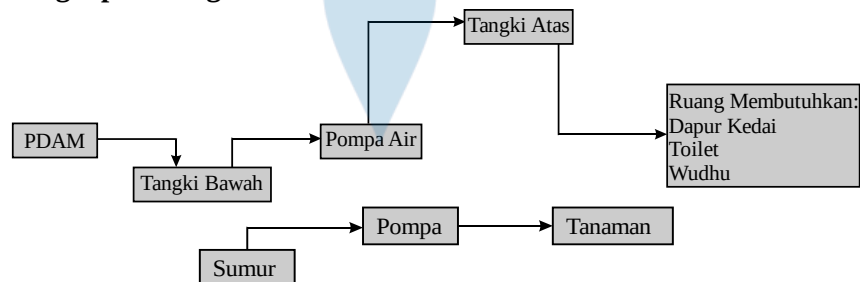
- c. Upper Structure, Menggunakan bentuk atap Pelana dengan material rangka balok kayu



Gambar 6. 13 Rangka Atap dan Kuda-Kuda Kayu

Sumber: Sketsa Penulis, 2021

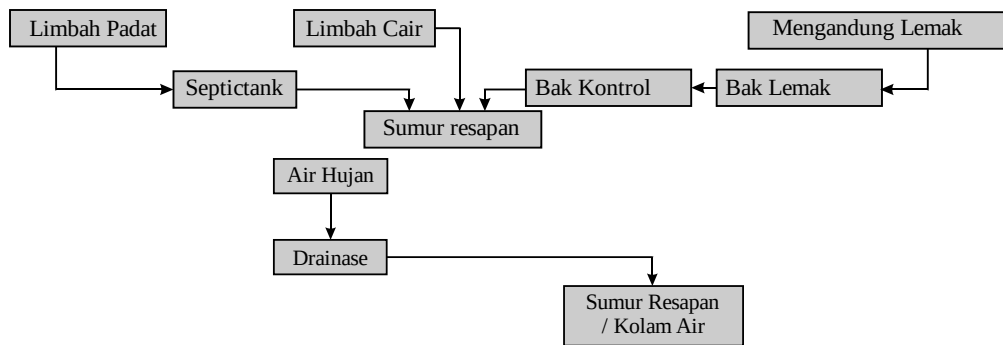
6.3.2 Konsep Kelengkapan Bangunan



Gambar 6. 14 Sistem Air Bersih

Sumber: Analisis Penulis, 2021

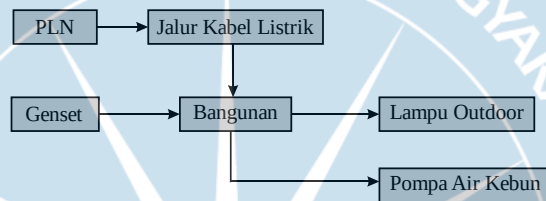
Air Bersih Dari PDAM dialirkan ke tangki air bawah dan di tampung. Tangki air bawah berada di bagian depan site. Pompa air mengalirkan ke tangki air atas lalu didistribusikan ke ruang yang membutuhkan.



Gambar 6. 15 Sistem Air Kotor

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Air Kotor diresapkan kedalam tanah dengan penggunaan septictank dan sumur resapan. Sedangkan air hujan dialirkan ke kolam penampungan sebagai cadangan air pertanian. Kolam berada di tengah area tanam budidaya.



Gambar 6. 16 Sistem Listrik

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Listrik dikendalikan oleh pegawai kelistrikan. Genset menjadi sumber energi cadangan pengganti sumber listrik dari PLN ketika terjadinya mati listrik. Ruang genset tersendiri dan agar tidak bising.

Keamanan CCTV memiliki 2 monitor yang memantau dari Pos satpam dan ruang kepala pengelola. Proteksi kebakaran menggunakan penyediaan APAR untuk pencegahan pertama kebakaran dalam ruangan. Persampahan dikelola oleh officeboy dan dicek secara berkala. Penyediaan tempat sampah di segala sisi pada ruang dalam maupun ruang luar agar kebersihan dapat tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agel, P. R. (2021). Eksplorasi Kekayaan Seni Dayak Ngaju Di Desa Tumbang Manggu Kabupaten Katingan. *Jurnal Kewarganegaraan* .
- Anhar, H. (2013). Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Islam Futura* .
- Antareja Tour. (2019, April 29). *Omah Salak Jogja, Desa Agrowisata Edukasi Yang Menarik*. Retrieved Maret 2021, from Antareja Tour: <https://antarejatour.com/sleman/omah-salak>
- Badan Standarisasi Nasional. (2007). *Ketentuan Gudang Komoditi Pertanian* .
- BAPPEDA Kabupaten Kapuas. (2013). *Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Kota Kuala Kapuas*.
- BAPPENAS. (2004). *Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah*.
- Booth, N. K. (2012). *Foundations Of Lanscape Architecture Intergrating From And Space Using The Language Of Site Design*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- BPS Kabupaten Kapuas. (2021). *Kabupaten Kapuas Dalam Angka 2021*. Kuala Kapuas: BPS Kabupaten Kapuas.
- Brolin, B. C. (1980). *Architecture in Context: Fitting New Buildings with Old*. Van Nostrand Reinhold.
- Ching, F. D. (2008). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, Dan Tatanan*. Erlangga.
- DW. (2020, September 6). *Bagaimana Sektor Pariwisata Indonesia Bertahan Di Tengah Pandemi Corona*. Retrieved Maret 2021, from <https://www.dw.com/id/bagaimana-pariwisata-indonesia-bertahan-di-tengah-pandemi/a-54818132>
- Jefri, Puspitasari, P., & Marlina, E. (2019). *Arsitektur Kontekstual Pada Design Bangunan (Kasus: Rancangan Gedung Medik Sentral RSUP Dr.Kariadi, Semarang)*. *Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Seni Dalam Perencanaan dan Perancangan Lingkungan* .
- Kementrian Pariwisata. (2017). *Peraturan Menti Pariwisata Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata* .
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2014). *Potensi Agrowisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata*.
- Kementrian Perhubungan. (1998). *Pedoman Perencanaan Dan Pengoperasian Fasilitas Parkir*.
- Kementrian Pertanian . (2012). *Pedoman Umum Agrowisata*.
- Pemda Kabupaten Kapuas. (2015). *Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Bangunan Gedung* .

- Pemda Kabupaten Kapuas. (2019). *Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kapuas Tahun 2019-2039* .
- Pemda Kabupaten Kapuas. (2016). *RPIJM Bidang Cipta Karya Kabupaten Kapuas Tahun 2017-2021*.
- Prabawasari, V. W., & Suparman, A. (1999). *Tata Ruang Luar 01*. Gunadarma.
- Presiden RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*an .
- Presiden RI. (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Hortikultura* .
- Rizawati, Sulaiman, & Syafrina, A. (2017). Hubungan Antara Interaksi Edukatif Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* .
- Rudi. (2020, Desember 24). *Kampung Wisata Cinangneng, Rekreasi Dengan Aneka Fasilitas Edukasi*. Retrieved Maret 2021, from Native Indonesia: <https://www.nativeindonesia.com/kampung-wisata-cinangneng/>
- Sammeng, A. M. (2001). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Schodek, D. L. (1991). *Struktur*. PT Eresco Bandung.
- Sukmah, F. (2020, September 23). *Agrowisata Gunung Mas Di Puncak Bogor & Keindahan Kebun Teh*. Retrieved Maret 2021, from Native Indonesia: <https://www.nativeindonesia.com/gunung-mas-bogor/>
- Sulaiman, A. A. (2018). *Revolusi Mekanisme Pertanian Indonesia*. Jakarta: IAARD PRESS.
- Tangoro, D. (2006). *Utilitas Bangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Widjaja, M. U., & Wardani, L. K. (2016). Makna Simbolik Pada Rumah Betang Toyoi Suku Dayak Ngaju Di Kalimantan Tengah. *Dimensi Interior* .

LAMPIRAN

